PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF *TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV SD NEGERI 08 KOTO PARIK GADANG DIATEH KABUPATEN SOLOK SELATAN

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperioleh gelar sarjana pendidikan strata satu (SI)

Oleh:

DESRI MAIYUL PRAJA DERI
93627/09

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF *TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV SD NEGERI 08 KOTO PARIK GADANG DIATEH KABUPATEN SOLOK SELATAN

SKRIPSI

Oleh:

DESRI MAIYULPRAJA DERI
93627/09

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	:	**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Mengunakan Pendekatan Kooperatif *Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)* Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Negeri 08 Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan**
Nama	:	**Desri Maiyul Praja Deri**
Nim	:	**93627**
Jurusan	:	**Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas	:	**Ilmu Pendidikan**

Padang, 14 November 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
Drs. Arwin, S.Pd	**Dra. Sri Amerta, S.Pd**
NIP.19620331 198703 1 001	**NIP.19540924 197803 2 002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd

NIP. 1959 1212 1987 10 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul	:	**Peningkatan Hasil Belajar Dengan Mengunakan Pendekatan Kooperatif *Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)* Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Negeri 08 Koto Parik Gadang Diateh**
Nama	:	**Desri Maiyul Praja Deri**
Nim	:	**93627**
Jurusan	:	**Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas	:	**Ilmu Pendidikan**

Padang, 18 Januari 2012

Tim Penguji

	Nama			**Tanda Tangan**
1.	**Ketua**	:	**Drs. Arwin S.Pd**	(.....)
2.	**Sekretaris**	:	**Dra. Sri Amerta S.Pd**	(.....)
3.	**Anggota**	:	**Drs. Zuardi M.Si**	(.....)
4.	**Anggota**	:	**Dra. Wirdati M.Pd**	(.....)
5.	**Anggota**	:	**Dra. Mulyani Zen M.Si**	(.....)

Tiada penghargaan yang lebih tinggi daripada iman dan ilmu pengetahuan
Tiada kekayaan yang lebih berharga daripada akal
Tiada siksaan yang lebih menyiksa daripada kebodohan
Tiada warisan yang lebih daripada pendidikan.

Allah memberikan hikmah ilmu yang berguna
Kepada siapa yang dikehendaki-Nya
Barang siapa yang mendapat hikmah-Mu
Sesungguhnya ia telah mendapatkan kebijakan yang banyak
Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran
Kecuali orang-orang yang berakal
(QS : Al Baqarah : 269)

Alhamdulillah, puji syukur pada-Mu ya Allah
Telah kulewati sebagian kecil kerikil tajam
Dalam kehidupan yang masih panjang
Hari ini, kuraih sesuatu yang kudambakan
Sekeping harapan yang telah kucapai, namun
Semua itu bukanlah akhir dari segalanya
Masa depan masih menghadang di depanku
Ya Allah..berkatilah langkahku
Semoga keberhasilan ini titik awal langkah mendatang.

Namun searah keberhasilan yang kuraih ini
Belum ada artinya dibandingkan keringat kedua orang tuaku
Keringatmu adalah mutiara untuk mencapai cita-citaku
Dan saudara-saudaraku yang telah banyak memberikan bantuan
Tak terhitung lembaran-lembaran rupiah
Tak tertampung tetesan air mata
Tak terbilang untaian doa-doa
Satu cita telah tercapai, sepenggal asa kuraih
Rasanya tak mungkin semua ini dapat kubalas
Hanya Engkaulah yang dapat memberikan balasan yang setimpal
Atas segala pengorbanan yang telah mereka berikan padaku

Buat amak jo apak
Masih kuingat sebingkai asa dalam raut wajahmu
Masih kuingat sebingkai cita dalam tatapanmu
Aku tahu, peluh yang kau cucurkan takkan pernah terbalas
Namun, terimalah sepenggal karya ini sebagai buah dari do'a mu
Sebagai mutiara dari keringatmu dan sebagai berlian dari air matamu
Semoga Allah mencintaimu seperti engkau mencintai anak-anakmu..

Buat adikku
Tiada kata yang dapatku ucap hanya
Terima kasih yang paling besar atas dukungannya selama ini
Takkan kulupakan kehangatan persaudaaraan dari kakanda tercinta
Semoga tali persaudaraan kan abadi selamanya
Terima kasih atas segala ketabahan dan keikhlasanmu
Yang selalu mengalah demi adinda tuk raih cita-cita

Buat sahabat'' baikku
terima kasih atas semangat dan dukunganya
Sehingga kusandang sebuah gelar dibelakang nama ku
Sebagai pena dan tinta masa depan ku
Kususnya buat p' ron,terimo ksh bnyak sdnyo kwn,q do'akan smg cpt wisuda.
Aminnnnnnnnnnn.....

D'kost. Semua sudah kt hadapi barsama''
Rokok alah sm'' awak hisok,kopi apo lai,sagaleh b3 sx'' kn tb saatnyo awak bacarai
Manantuan hidup masing'', bsuak klw aden singah dibengkalis tw di aceh jan mangecek ang ndak knl jo den. Thanks For All My Friends

Desri Maiyul Praja Deri

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2012
Yang Menyatakan,

Desri Maiyul Praja Deri

ABSTRAK

Desri Maiyul PD, 93627/2009: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe S*tudent Team Achievement Division (STAD)* di Kelas IV SDN 08 Koto Parik Gadang Dateh Kab. Solok Selatan.

Penelitian ini berawal dari kenyataan menemukan masalah bahwa pembelajaran IPS kurang tepat dalam menerapkan pendekatan yang cocok pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, kurang melibatkan siswa untuk belajar mandiri dalam kelompok, kurang memberikan kesempatan untuk bekerjasama dalam kelompok, sehingga hasil belajarnya rendah. Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS dilakukan PTK dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD*.

Jenis penelitian ini adalah PTK dan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kooperatif *tipe STAD*. Pendekatan pembelajaran ini terdiri dari enam langkah pembelajaran, dimulai dari penyajian materi oleh guru, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan hasil kerja kelompok, tes secara individual, pemeriksaan hasil tes, dan penghargaan kelompok. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 08 Koto Parik Gadang Diateh Kab. Solok Selatan, dengan jumlah siswa 24 orang. Penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu yang terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertama dan siklus II satu kali pertemuan.

Penilaian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah penilaian kognitif, afektif dan psikomotor, serta lembaran pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran, Pengamatan guru dan siswa dengan penggunaan pendekatan kooperatif *tipe STAD*. Hasil penilaian pada siklus I pertemuan I diperoleh 66,4. Hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran, kegiatan guru dan siswa diperoleh 67%. Hasil penilaian pada siklus I pertemuan II diperoleh 66,4. Hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran diperoleh 75% , kegiatan guru diperoleh 71 dan siswa diperoleh 67% . Hasil penilaian pada siklus II diperoleh 81. Hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran diperoleh 96% , kegiatan guru diperoleh 92% dan siswa diperoleh 82% Sedangkan Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif *tipe STAD* pada siklus I dan II mengalami peningkatan di mana nilai rata-rata pada siklus I diperoleh rata-rata 69 dan pada siklus II rata-rata 81. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Kooperataif *tipe STAD* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 08 Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Koopertif *Tipe Student Team Achivement Divisions* (STAD) Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD N 08 Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan". Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat sumbangan pikiran, bimbingan, saran dan dorongan dari berbagai pihak karena itu sudah sepantasnya pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs, Syafri Ahmad, M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP beserta Dosen dan Staf TU yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Arwin, S.Pd. dan Ibu Drs. Sri Amerta, S.Pd, selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si dan Ibu Dra. Wirdati M.Pd, dan Dra. Mulyani Zen M.Si, selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Kepala sekolah dan majelis guru SDN 08 Koto Parik Gadang Diateh Kab.Solok Selatan, yang telah memberikan kesempatan dan kesediaan untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
5. Ayahanda dan Ibunda, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan ananda.
6. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah memberi semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya di kost.

Semoga segala bimbingan, petunjuk-petunjuk, bantuan, dan perhatian yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak, untuk itu peneliti menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin...

Padang, Januari 2012

Desri Maiyul Praja Deri

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
ABSTRAK..... i
KATA PENGANTAR..... ii
DAFTAR ISI iv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah..... 5
C. Tujuan Penelitian..... 6
D. Manfaat Penelitian..... 7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI
A. Kajian Teori..... 8
1. Hasil Belajar..... 8
2. Pembelajaran Kooperatif..... 10
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif..... 11
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif..... 12
c. Pengertian Pembelajaran Kooperatif..... 11
d. Tujuan Pembelajaran Kooperatif..... 12
e. Pembelajaran koopertaif *tipe STAD*..... 13
f. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif *Tipe STAD*..... 14
3. HakikatPembelajaran IPS..... 19
a. Pengertian Pembelajaran IPS..... 19
b. Tujuan Pembelajaran IPS..... 20
c. Kooperatif STAD Dalam Pembelajaran IPS..... 21
4. Kerangka Teori..... 25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Lokasi Penelitian..... 26
1. Tempat Penelitian..... 26
2. Subjek Penelitian..... 26

3. Waktu/Lama Penelitian…….. 26
B. Rancangan Penelitian……. 27
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian…….. 27
a. Pendekatan Penelitian…… 28
b. Jenis Penelitian…….. 28
2. Alur Penelitian……. 29
3. Prosedur Penelitian…….. 30
a. Tahap Perencanaan…… 30
b. Tahap Pelaksanaan…… 31
c. Tahap Pengamatan…… 30
d. Tahap Refleksi…….. 31
C. Data dan Sumber Data…….. 33
1. Data Penelitian……. 34
2. Sumber Data…… 34
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian…… 35
1. Teknik Pengumpulan Data…….. 36
2. Instrumen Penelitian……..... 37
E. Analisis Data…….. 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian…….. 39
1. Siklus I Pertemuan I……... 39
a. Perencanaan……..... 43
b. Pelaksanaan …….. 43
c. Pengamatan…… 50
1) Penilaian RPP…….. 50
2) Aktivitas Guru……. 52
3) Aktivitas Siswa…… 56
4) Penilaian Kognitif…… 59
5) Penilaian Afektif…….. 60
6) Penilaian Psikomotor……... 61
d.Refleksi……. 63
2. Siklus I Pertemuan II
a. Perencanaan…….. 64

b. Pelaksanaan……..... 65
c. Pengamatan……... 71
1) Penilaian RPP……. 71
2) Aktivitas Guru……. 73
3) Aktivitas Siswa…… 78
4) Penilaian Kongitif…… 80
5) Aktivitas afektif……... 80
6) Penilaian Psikomotor……... 82
d. Refleksi …… 83
3. Siklus I Pertemuan II
a. Perencanaan……... 84
b. Pelaksanaan…… 86
c. pengamatan…… 92
1) Penilaian RPP…….. 93
2) Aktivitas Guru……. 95
3) Aktivitas Siswa…… 99
4) Penilaian Kongitif…… 101
5) Aktivitas afektif……... 102
6) Aktivitas Psikomotor……... 103
d. Refleksi…… 105

BAB V
a. Kesimpulan…… 129
b. Saran……. 130

DAFTAR RUJUKAN 131

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran…….	134
Lampiran 2	Lembar Disusi kelompok…….	145
Lampiran 3	Lembar Penilaian……..	147
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran…….	150
Lampiran 5	Lembar Diskusi Kelompok……...	150
Lampiran 6	Lembaran Penilaian……..	162
Lampiran 7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran…….	166
Lampiran 8	Lembar Diskusi Kelompok……...	176
Lampiran 9	Lembar Penilaian……..	179
Lampiran 10	Dokumentasi……	183

Surat Izin Penelitian

Hasil Belajar Siswa

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan genaralisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Menurut Snaryo, 1989 (dalam Nursid 2004:45) mengemukakan "konsep dikembangkan dari fakta yang dipelajari dan generalisasi berkembang dari hubungan antar konsep dalam suatu pola yang punya arti".

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang membahas hubungan antara manusia dan lingkungan. Lingkungan masyarakat siswa tumbuh dan berkembang sebagian dari masyarakat. Kosasih (dalam Etin 2005:15) menyatakan "melalui mata pelajaran IPS di SD, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar dasar IPS serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan masalah sosial dalam masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi dimasyarakat".

Depdiknas (2006:576) menyatakan tujuan pembelajaran IPS di SD yakni :

> (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan Kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial dan kemanusiaan, (3) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan dapat berkopetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global

Dari uraian diatas dapt simpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan serta tnggung jawab dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan masyarakat.

Pada dasarnya tujuan dari IPS itu adalah untuk mendidik dan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Agar hal tersebut dapat terwujud guru harus terampil dalam menggunakan berbagai pendekatan, metode dan strategi pembelajaran.

Kosasih (dalam Etin 2005:15) menyatakan "kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan dalam menggunakan berbagai model, metode, pendekatan dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan, agar pembelajaran IPS memberikan pembekalan kemampun dan keterampilan dasar menjadi manusia dan warga negara yang baik".

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada11 Juli 2011 di kelas IV SDN 08 Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan menemukan masalah bahwa dalam pembelajaran IPS kurang tepat dalam menerapkan pendekatan yang cocok pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dalam pembelajaran siswa terbiasa menerima materi dan hanya bersifat pasif, siswa banyak disuruh membaca buku paket dan setelah itu diberi latihan, dan kurang melibatkan siswa untuk belajar

dalam kelompok sehingga kognitif, sikap, dan keterampilan siswa tidak berkembang dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang ingin dicapai.

Tabel 1.1 Nilai Ujian semester I siswa kelas IV SDN 08 Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan Tahun 2011/2012.

No	BP	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan belajar	
					Tuntas	Tidak tuntas
1	598	DN	40	70		✓
2	604	YH	50	70		✓
3	661	JI	60	70		✓
4	672	MJS	50	70		✓
5	682	RP	60	70		✓
6	701	DS	60	70		✓
7	704	EP	70	70	✓	
8	707	FA	75	70	✓	
9	709	GZP.	70	70		✓
10	713	M. H	80	70	✓	
11	714	NA	50	70		✓
12	718	PN	60	70		✓
13	719	RG	70	70	✓	
14	727	SA	50	70		✓
15	730	SL	50	70		✓
16	731	SM	60	70		✓
17	733	SYA	45	70		✓
18	734	TP	60	70		✓
19	737	WF	55	70		✓
20	738	WW	70	70	✓	
21	739	YN	40	70		✓
22	819	SR	65	70		✓
23	789	AA	50	70		✓
24	859	AS	45	70		✓
	Jumlah Rata-rata		5.75	70	5	19.

Sumber : Data primer SDN 08 KPGD (2011)

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa pencapaian hasil belajar IPS nilai semester sangat rendah. Hal ini dapat dilihat anak yang mencapai ketuntasan hanya 5 orang dan banyak anak yang mendapat nilai dibawah Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) atau yang tidak tuntas yaitu 19 orang. Nilai rata-rata siswa kelas IV hanya 5,75 atau kurang lebih dari 70% siswa tidak tuntas sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekaloh adalah 70% .

> Husaini (2009:146) tentang tingkat keberhasilan proses mengajar sebagai berikut : (1) Istimewa maksimal apabila seluruh bahan pelajaran diajarkan dikuasai oleh siswa, (2) Baik sekali apabila sebagian besar (70%-99%) bahan pelajaran dapat dikuasai siswa, (3) Minimal apabila bahan pelajaran hanya 60%-69% yang dikuasai siswa, (4) Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai siswa.

Salah satu model pembelajaran yang cocok di gunakan dalam pembelajaran IPS adalah model pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Arend (dalam Nur, 2008: 20) menyatakan bahwa " *Cooperatif learning tipe STAD* ini lebih unggul dalam meningkatkan komitmen dan hasil belajar siswa, melibatkan sisiwa lebih aktif dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi serta memmiliki rasa percaya diri yang tinggi dibandingkan metode ceramah. Slavin (dalam Nur, 2008:51) menjelaskan bahwa "Dalam pembelajaran kooperatif Tipe *STAD* siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya".

Jadi pendekatan kooperatif tipe *STAD* adalah suatu kelompok belajar yang beranggotakan 4 - 5 orang siswa yang heterogen. Pendekatan kooperatif

tipe *STAD* merupakan model yang paling sederhana, sehingga model pembelajaran tersebut dapat digunakan oleh guru-guru yang baru memulai menggunakan pendekatan kooperatif.

Pendekatan kooperatif tipe *STAD*, diawali guru dengan mempersentasikan pembelajaran, kemudian siswa bekerja dalam timnya untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menuntaskan pelajaran itu. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis individual tentang pelajaran tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu.

Melalui pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena salah satu keungulan pembelajaran kooperatif ini adalah meningkatkan kerja sama, membina hubungan sosial dalam kelompok dan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Maka peneliti tertarik untuk melakukaan penelitian dengan judul "**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif *Tipe Student Team Achievement Divisions* (STAD) Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Negeri 08 Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diajukan rumusan masalah umum yaitu Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kooperatif tipe Student Team

Achievement Divisions (*STAD*)di kelas IV SDN 08 Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif *tipe Student Team Achievement Divisions* (*STAD*) di kelas IV SDN 08 Koto Paruik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan kooperatif *tipe Student Team Achievement Divisions* (*STAD*)di kelas IV SDN 08 Koto Paruik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan kooperatif *tipe Student Team Achievement Divisions* (*STAD*)di kelas IV SDN 08 Koto Paruik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (*STAD*)di kelas IV SDN 08 Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan kooperatif *tipe Student Team Achievement Divisions* (*STAD*) di kelas IV SDN 08 Koto Paruik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (*STAD*)di kelas IV SDN 08 Koto Paruik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kooperatif *tipe Student Team Achievement Divisions* (*STAD*)di kelas IV SDN 08 Koto Paruik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran IPS dengan penerapan pendekatan konstruktivis.

Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peneliti, dan siswa sebagai berikut:

1. Bagi guru penerapan kooperatif *tipe STAD* dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPS. Guru dapat diharapakan menggunakan pendekatan kooperatif *tipe STAD* sebagai pembelajaran IPS dan dapat meningkatakan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penerapan kooperatif *tipe STAD* di SD.
3. Bagi siswa, dapat merasakan arti pentingnya belajar dan dapat memotivasi untuk belajar dan menemukan sendiri sehingga dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif .

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memehami materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai oleh siswa. Hasil belajar merupakan suatu yang diperoleh, dikuasai dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung dengan kata lain seorang siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui kegiatan pembelajaran

Berhasil atau tidaknya guru dalam membelajarkan siswa tergantung dari proses yang dialami siswa dalam belajar. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku siswa, maka siswa itu dikatakan sudah berhasil dalam belajar

Menurut Benyamin S. Bloom dan Ruseffendi (dalam Nana Sudjana, 2004 : 22) hasil belajar dapat dibagi ke dalam tiga taksonomi, yaitu :

a. Ranah kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

b. Ranah afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan/pengenalan, reaksi/respon, penilaian, organisasi, dan pemeranan/pelukisan watak.

c. Ranah psikomotor, yaitu berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni persepsi, kesiapan, respon terpimpin, mekanisme, gerakan, gerakan keteramilan kelompok, dan gerakan ekspresif.

Sebagaimana hal yang dikatakan oleh Oemar (1993:21) bahwa hasil belajar adalah "Tingkah laku yang timbul, misalnya jadi tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani".

Dari definsi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi dari siswa itu sendiri, baik itu dari aspek pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan yang diperlihatkan oleh siswa. Hasil belajar itu juga dapat dilihat dari hasil tes atau ujian yang dilaksanakan oleh siswa.

2. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran

dimana adanya suatu kerjasama yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan bersama. Menurut Slavin (dalam Etin, 2005: 4) mengatakan bahwa "pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen."

Selanjutnya Wina (2007:42) menyatakan "pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai perbedaan latar belakang akademik, jenis kelamin, atau suku yang berbeda (heterogen)"

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil. Dalam pengelolaan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama. Mereka akan berbagi penghargaan tersebut seandainya mereka berhasil sebagai kelompok. Pembelajaran Kooperatif dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial, dan hubungan antara manusia.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Setiap model pembelajaran mempunyai tujuan, begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif. Adapun tujuan pendekatan pembelajaran kooperatif secara umum menurut Nur (2008:2) yaitu untuk :

1). Pencapaian hasil belajar

Meskipun pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Para pengembang model telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

2). Penerimaan terhadap perbedaan individu

Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain walaupun berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan, maupun ketidakmampuan.

3). Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga dari pembelajaran dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan pada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki didalam masyarakat.

Menurut Isjoni (2009:21) “Tujuan utama dalam pendekatan coopertive learning adalah agar siswa dapat belajar secara kelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menemukan gagasan dan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain. Jadi tujuan dari model pembelajaran kooperatif itu adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta mengembangkan keterampilan sosial siswa yang nantinya berguna dalam kehidupan bermasyarakat

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif ini berpusat pada siswa, dimana pengetahuan diperoleh melalui belajar bersama dalam kelompok. Nur (2008:14) pelaksanaan pembelajaran kooperatif terdapat prinsip-prinsip yang di anut antara lain : "1) siswa lebih aktif dalam belajar, 2) proses pembelajaran dilakukan dengan bekerja sama dengan anggota kelompoknya, 3) siswa menemukan dan membangun pengetahuan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran, 4) guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik".

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan tentang prinsip-prinsip pembelajarn kooperatif yaitu pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan dari siswa serta adanya kerja sama antar siswa. Peranan guru dalam menerangkan pelajaran harus menggunakan metode yang sesuai sehingga mampu mengembangkan kemampuan kerjasama antar siswa serta mengajar dengan kreatif dan menyenangkan serta tercapai tujuan yang diharapkan.

d. Pembelajaran Kooperatif *Tipe STAD*

Kooperatif *tipe STAD* dikembangkan oleh Robert Slavin di Universitas John Hopkins. Kooperatif *tipe STAD* merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. *STAD* merupakan salah satu *tipe* cooperative learning yang bertujuan mendorong siswa berdiskusi, saling bantu menyelesaikan tugas, menguasai dan pada akhirnya menerapkan keterampilan yang diberikan. Kooperatif *tipe STAD* merupakan pendekatan pembelajaran yang memilah siswa kedalam tim belajar yang beranggotakan 4 orang atau lebih, yang merupakan campuran berdasarkan tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku (Farida, Rahim, 2007: 35)

Slavin dalam Nur (2008:50) menyatakan bahwa :

> Kooperatif *tipe STAD* ini menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah, atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.

Kooperatif *tipe STAD* merupakan pendekatan pembelajaran yang memilah siswa kedalam tim belajar yang beranggotakan 4 orang atau lebih, yang merupakan campuran berdasarkan tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku (Farida, 2007: 35)

Jadi pembelajaran dengan *tipe STAD* ini dilaksanakan dengan menempatkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen yang beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa. Dimana dengan pembelajaran *tipe STAD* ini akan dapat membantu siswa meredam kompetisi tidak sehat dalam belajar serta pengucilan individual. Hal ini disebabkan bahwa dalam

pembelajaran ini semua siswa itu adalah sama dan mereka saling membantu dalam belajar. Siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang tinggi akan membantu temannya dalam belajar kelompok, sehingga semua anggota kelompok dapat memahami dan menguasai materi pelajaran dengan baik.

e. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif *Tipe STAD*

Pada proses pembelajarannya, pendekatan pembelajaran kooperatif *tipe STAD* ini mempunyai tahap-tahap dalam pelaksanaannya. Nur (2008:51) tahap-tahap kegiatan pembelajaran model *STAD* adalah sebagai berikut : 1) penyajian kelas, 2) kegiatan belajar kelompok, 3) pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, 4) siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual, 5) pemeriksaan hasil tes, 6) penghargaan kelompok

Slavin (2009 : 143-162) model pembelajaran kooperatif *tipe STAD* ini mempunyai lima komponen utama yaitu : "1) Presentasi kelas, 2) Tim, 3) kuis, 4) skor kemajuan individual, 5) rekognis tim".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dalam penelitian ini langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif *tipe STAD* adalah menurut Nur (2008:51) yang meliputi :

1. Tahap penyajian materi

Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Sebelum menyajikan materi pelajaran, guru dapat memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif, dan menggali pengetahuan

siswa. Dalam penyajian kelas dapat digunakan metode ceramah, Tanya jawab dan sebagainya. Kemudian guru menempatkan siswa kedalam kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen.

2. Kegiatan belajar kelompok

Dalam setiap belajar kelompok digunakan lembar Kerja Siswa (LKS) yang sudah disediakan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Kemudian LKS dibagikan kepada masing-masing kelompok.

3. Pemeriksaan terhadap hasil belajar kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok ke depan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Pada tahap kegiatan ini terjadi interaksi antar anggota kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut.

4. Siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual

Pada tahap ini siswa menguji kemampuan yang telah diperolehnya pada kegiatan belajar kelompok dengan cara menjawab soal-soal tes sesuai dengan kemampuannya, dimana pada tahap ini siswatidak diperkenanan saling kerjasama.

5. Pemeriksaan hasil tes

Setelah melakukan tes, guru memeriksa hasil tersebut. Dihitung berdasarkan skor awal masing-masing siswa. Hasil tes yang diperoleh oleh

masing-masing siswa tersebut untuk perhitungan perolehan skor kelompok. Penghitungan skor perkembangan yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penghitungan skor perkembangan.

Skor Tes Akhir	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 dibawah skor dasar	5 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin dibawah skor dasar	10 poin
Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Sumber Nur (2008:97) model pembelajaran kooperatif.

Keterangan :

a. Jika siswa memperoleh nilai lebih dari 10 poin skor dasar, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 5 poin.
b. Jika siswa memperoleh nilai lebih dari 10 poin sampai 1 di bawah skor dasar, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 10 poin.
c. Jika siswa memperoleh nilai 10 poin diatas skor dasar, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 20 poin.
d. Jika siswa memperoleh lebih dari 10 poin diatas skor dasar, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 30 poin
e. Jika siswa melakukan pekerjaan sempurna, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 30 poin.

6. Penghargaan kelompok

Pemberian penghargaan kepada kelompok menurut Slavin dalam

Nur (2008:97) menyatakan bahwa “setelah kuis dilakukan penghitungan penghitungan skor perkembangan individu dan kelompok, terlebih dahulu tentukan skor dasar yang diambil dari tes yang telah dilakukan, lalu dihitung skor peningkatan individu, yaitu selisih perolehan skor dasar dengan skor tes akhir. Kemudian kepada kelompok diberikan penghargaan atas skor kelompok yang dihitung berdasarkan skor perkembangan semua anggota yang dibagi dengan banyaknya anggota kelompok , seperti rumus Slavin (dalam Nur 2008:97) berikut :

$$Nk = \frac{\text{Jumlah total skor perkembangan anggota}}{\text{jumlah anggota kelompok}}$$

Nk = Skor perkembangan kelompok.

Dari perolehan skor perkembangan kelompok kepada kelompok diberikan penghargaan sesuai kriteria yang ditentukan yaitu tingkat penghargaan kelompok.

Tabel 2.2 Kriteria tingkat penghargaan kelompok

Skor rata-rata Kelompok	**Penghargaan**
Rata-rata 15-19	Kelompok Baik
Rata-rata 20-24	Kelompok Hebat
Rata-rata 25 ke atas	Kelompok Super

Sumber Nur (2008:97) model pembelajaran kooperatif

f. keunggulan kooperatif *tipe* STAD

Penerapan *STAD* dalam pembelajaran membantu siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki dan belajar dari pengetahuan teman anggota kelompoknya. Adapu keunggulan dari pendekatan pembelajaran *tipe STAD* sesuai yang dikemukakan Erna

(2006;169) menyatakan "1) semua siswa memiliki kesempatan untuk menerima *reward* setelah menyelesaikan satu materi pembelajaran, 2) semua siswa mempunyai kemugkinan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, 3) *reward* yang diberikan keppada kelompok dapat digunakan untuk memberikan motivasi berprestasi kepada semua siswa".

Selanjutnya Herdian (2009) mengemukakan bahwa *STAD* memiliki keunggulan yaitu : "a) Seluruh siswa menjadi lebih siap, b) Melatih kerjasama dengan baik seperti berani bicara dan mengemukakan pendapat, bertanya, menghargai pendapat teman, memberi semangat pada teman untuk berbicara, dan tidak mendominasi pembicaraan kelompok".

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bhwa dengan tipe *STAD* ini dapat menimbulkan motivasi sosial siswa, karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas dan akan berusaha untuk membangun dirinya semaksimal mungkin, agar dapat memberikan sumbangan nilai bagi kelompoknya dan mendapatkan *reward (buku tulis)*. Karena keberhasilan kelompok itu ditentukan oleh hasil belajar individual dari seluruh anggota kelompok, untuk itu nilai dari masing-masing anggota kelompok sangat menentukan keberhasilan dari kelompok tersebut.

3. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. Menurut Nursid (2004:1.9) menyatakan bahwa " IPS

adalah semua bidang ilmu yang berkenaan kehiduan sosial yang kajian mengintegrasikan bidang ilmu-ilmu sosial".

> Menurut Kosasih (dalam Etin, 2005:13) menyatakan bahwa :
> Ilmu pengetahuan sosial membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, dan berusaha membantu dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya, Kedudukan pembelajaran IPS begitu unik karena harus mempersiapkan dan mendidik siswa untuk hidup dan memahami dunianya, dimana kualitas personal dan kualitas sosial seseorang akan menjadi hal yang sangat vital.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian IPS adalah ilmu yang mengkaji kehidupan bersama manusia dengan sesamanya yaitu dalam kehidupan bermasyarakat dan bersosial terhadap sesama manusia.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Gross dalam Etin (2005:14) menyatakan bahwa Tujuan IPS adalah "untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya dimasyarakat, serta mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi".

Menurut Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

> (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Jadi pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan konsep yang telah dipelajarinya agar dapat dimanfaatkan dalam lingkungan sekitar, serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan sosial masyarakat dan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial.

c. Pendekatan Kooperatif Tipe *STAD* dalam Pembelajaran IPS

Pendekatan kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran IPS akan lebih menarik bagi peserta didik, karena dengan menggunakan pendekatan ini peserta didik aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Dan juga bisa melatih peserta didik untuk bekerja sama, menerima keberagaman, serta membina sikap sosial melalui kerja kelompok.

Untuk mencapai tujuan tersebut, sesuai dengan pendapat Nurasma yang telah diuraikan sebelumnya maka tahap-tahap model kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran IPS dapat dilaksanakan dengan memperhatikan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

perencanaan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran adalah sebagi berikut:

1) Membuat perencanaan pembelajaran, di mana di dalamnya terdapat langkah-langkah proses pembelajaran pendekatan kooperatif tipe *STAD* yang akan dilaksanakan.
2) Membagi peserta didik dalam kelompok kooperatif
3) Mempersiapkan LDK, dan kunci LDK untuk masing-masing kelompok dan lembar penilaian.
4) Menentukan skor dasar awal, skor dasar merupakan skor pada kuis.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan dari guru, secara operasional. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

1) Penyajian materi

Sebelum menyajikan materi, terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik dalam kelompoknya untuk bekerja sama. Selanjutnya guru menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai

2) Kegiatan belajar kelompok

Pada tahap ini pertama sekali guru memberikan dua rangkap LDK pada setiap kelompok, setelah itu guru menjelaskan ketentuan yang berlaku di dalam kelompok kooperatif. Selanjutnya meminta peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompok untuk

menyelesaikan masalah dan pertanyaan yang terdapat pada LDK yang telah dibagikan.

3) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Pada tahap ini yang dilakukan oleh guru: a) meminta masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas, b) menugasi kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok yang disajikan, c) Membagikan kunci jawaban pada setiap kelompok, dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

4) Mengerjakan soal-soal tes secara individual

Pada tahap ini peserta didik diberikan soal-soal kuis/evaluasi secara individu. Dalam menjawab soal-soal tersebut peserta didik tidak boleh bekerja sama dan saling membantu.

5) Pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, dengan cara membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

6) Penghargaan kelompok

Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skor kuis terakhir. Maka kelompok

yang memperoleh skor yang tertinggi akan mendapat penghargaan kelompok.

4. Kerangka Teori

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam pembelajaran IPS di SD. IPS adalah ilmu yang mengkaji kehidupan bersama manusia dengan sesamanya yaitu dalam kehidupan bermasyarakat dan bersosial terhadap sesama manusia Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi dari siswa itu sendiri, baik itu dari aspek pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan yang diperlihatkan oleh siswa. Hasil belajar itu juga dapat dilihat dari hasil tes atau ujian yang dilaksanakan oleh siswa. Tujuan diadakannya penilaian hasil belajar adalah untuk menilai pencapaian kompetensi siswa dan juga untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Perbaikan penilaian hasil belajar IPS dilakukan dengan Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe STAD*, *tipe STAD* ini lebih mengutamakan kerjasama antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tahap pelaksanaan *STAD* ini terdiri atas : 1) memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) menyajikan atau menyampaikan materi, 3) mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, 4) kegiatan belajar kelompok, 5) pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, 6) siswa mengerjakan soal tes secara individual, 7) penghargaan kelompok.

Dengan menggunakan pembelajaran *tipe STAD* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS di SD. Karena dalam pembelajaran dengan menggunakan *tipe STAD* ini siswa sudah diajarkan cara bersosialisasi dalam suatu kelompok yang berbeda baik dari segi akademik maupun disegi ras, budaya maupun gender.

Bagan Kerangka Teori

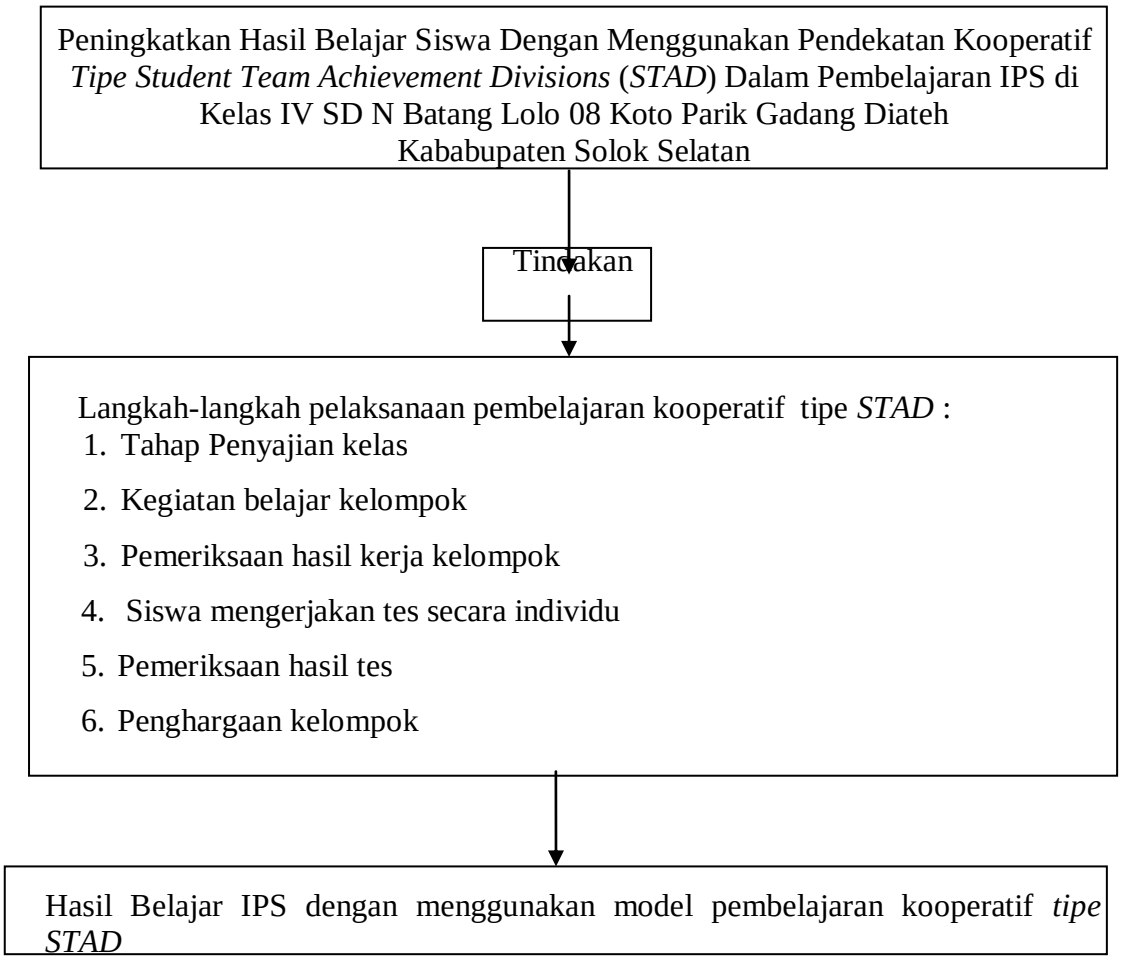

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif *tipe STAD* Pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Kooperatif *tipe STAD* terbukti telah mampu meningkatkan hasil pembelajaran IPS dari segi Kognitif, psikomotor dan Afektif di kelas IV SDN 08 Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan, sudah terlihat sangat baik dari sebelum diadakan penelitian, selain itu pembelajaran dilaksanakan telah sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

1) Rencana pembelajaran dibuat secara kerjasama antara peneliti (guru) dan observer. Rencana pembelajaran disusun berdasarkan KTSP SD 2006, IPS kelas IV Sekolah Dasar yang terdiri dari: Kompetensi dasar, indikator, materi, langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber, metode, dan penilaian. Perencanaan pembelajaran pendidikan IPS dengan menggunakan kooperatif *tipe* STAD disesuaikan dengan langkah-langkah kooperatif *tipe STAD* yaitu : mulai dari menentukan Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, Indikator, tujuan pembelajaran, dan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

2) Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Koopertif *tipe STAD* untuk peningkatan hasil belajar IPS mengacu pada langkah-langkah pembelajaran. Pendekatan kooperatif *tipe STAD* terdiri dari enam langkah pembelajaran yaitu; penyajian materi oleh guru, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaa 114 il kerja kelompok, tes secara individual, pemeriksaan hasil tes, dan penghargaan kelompok. Pelaksanaan pembelajaran sesuia RPP yang terdiri dari tahap awal, tahap inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan langkah-langkah kooperatif *tipe STAD* tercermin dalam kegiatan dalam kegiatan inti.
3) Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat, hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I dalam penilaian kognitif yaitu 65,9 dan 69,2 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 78,2. Sedangkan penilaian afektif pada siklus I yaitu 68 dan 70,5 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 92.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam rancangan pembelajaran hendaknya guru dapat menggunakan pendekaran atau metode salah satunya pendekatan kooperatif *tipe STAD,* karena dapat meningkatkan kerjasama siswa terutama dalam proses pembelajaran.
2. Dalam Pembelajaran kegiatan ini bermanfaat khususnya bagi guru

dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran IPS.

3. Pembelajaran kooperatif *tipe STAD* guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting

DAFTAR RUJUKAN

Depdiknas. 2006. *Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdinas.

Erna Suwaningsih.2006. *Model Pembelajaran Matematika.* Bandung: UPI Press.

Etin Solihatin. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model IPS.Jakarta*:Bumi Aksara.

Farida Rahim.2007. *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*.Jakarta:Bumi Aksara.

Hardian.2009. *Pembelajaran Kopreratif tipe STAD. http.//free.wordsads.com/ads/pembelajaran- kooperatif-tipe-Stad.html.*

Husaini Usman.2009. *Metodologi Penelitian Sosial.* Jakarta: Bumi Aksara.

Isjoni,2009. *Coopperative Learning Analisis Model Pembelajaran Kelimpok*. Penerbit Alfabeta :bandung.

Lexy Mooleong.1988.*Metodologi Penelitian Kuantitatif:* PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad Nur. 2005. *Pembelajarn Kooperative*. Surabaya : pusat sains Matematika sekolah unesa.

Nana Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algensindo

Ngalim Purwanto.1990. *Prinsi_prinsip dan teknik evaluasi Pelajaran*. Penerbit PT Remaja Rosda Bandung.

Nur asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP Pres.

Nursid Sumaatmadja.2004. *Konsep Dasar IPS*: Pusat Universitas Terbuka.

Oemar Hamalik.1993.*Metodik Belajar dan Kesulitan Belajar*.Bandung:Genesha.

Ritawati Mahyudin. 2002. *Hand out mata kuliah Metodelogi penelitian tindakan kelas*.Padang:unp.

Sapriadi.2006. *Pembelajaran Dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*.Bandung:UPI Press.

Slavin Robert.2009. *cooperative learning teori, riset, pratik. Bandung*. Nusa media.

Suharsimi arikunto.2004. *Evaluas Program Pendidikan.*Jakarta : Bumi Aksara.

Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group